

Pelatihan Media Promosi, Kepemanduan Wisata, Paket Wisata untuk Pengelola Wisata Desa Tambakbulusan Kabupaten Demak

Sugiyarto¹, Nina Sulistyowati², Edy Ismail³, Mulyono⁴, Nur Fitriyani⁵, Febrianus Rio Sasuwang⁶

^{1,3}Teknik Mesin, Politeknik Negeri Jakarta, ²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Yogyakarta, ^{4,5,6}Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta

¹sugiyarto@mesin.pnj.ac.id

Abstract

High unemployment as a result of the Covid-19 pandemic has encouraged the opening of new job opportunities, one of which is by optimizing the management of tourism potential. This cannot be separated from the role of tourism, which is the largest sector that provides regional income and improves the community's economy. Tambakbulusan Village, which is located in Karangtengah District, Demak Regency, has unique tourism potentials and is able to attract thousands of visitors every year, i.e., Glagah Wangi beach, mangrove tourism, the Apitan or earth alms festival, and river walking. However, these tourism potentials will be useless if it is not accompanied by efforts to develop it into a tourist village that can improve the economy of the local community. Local community participation is very important in all stages of tourism village development, starting from planning, implementation, to supervision because local communities are the main driving element in tourism village activities.

To develop a tourist village in Tambakbulusan Village, Karangtengah District, Demak Regency, community service activities are carried out in the form of media promotion, tourist guiding, tour packages trainings which were carried out in July - September 2022. The members of the training were 20 members of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Tambakbulusan Village. The objectives of this service activity are: 1) as an input for the policy in developing a human resource improvement program for tourism managers implemented by the Demak Regency Government; 2) as an input for the policy to the Demak Regency Government in determining tourism village development strategies in Demak Regency.

Keywords: media promotion, Tourism Village

Abstrak

Tingginya pengangguran sebagai akibat pandemi Covid-19 mendorong pembukaan lapangan kerja baru, salah satunya adalah dengan mengoptimalkan pengelolaan potensi wisata. Hal ini tak lepas dari peran pariwisata yang merupakan sektor terbesar yang memberikan pendapatan daerah dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Desa Tambakbulusan yang terletak di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak memiliki potensi wisata yang unik dan mampu menarik ribuan pengunjung setiap tahunnya, yaitu pantai Glagah Wangi, wisata *mangrove*, festival Apitan atau sedekah bumi, dan susur sungai. Namun, potensi wisata tersebut akan percuma jika tidak disertai dengan usaha untuk mengembangkannya menjadi desa wisata yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat lokal sangat penting dalam keseluruhan tahap pengembangan desa wisata, mulai dari perencanaan, implementasi, sampai pengawasan karena karena masyarakat lokal merupakan unsur penggerak utama dalam kegiatan desa wisata.

Untuk mengembangkan desa wisata di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan media promosi, kepemanduan wisata, pembuatan paket wisata yang dilaksanakan pada bulan Juli - September 2022. Sasaran kegiatan adalah 20 anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tambakbulusan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) sebagai masukan kebijakan dalam mengembangkan program peningkatan SDM pengelola wisata yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Demak; 2) sebagai masukan kebijakan kepada Pemerintah Kabupaten Demak dalam menentukan strategi pengembangan desa wisata di Kabupaten Demak.

Kata Kunci: Media promosi, Desa Wisata

Submitted: 2023-12-01

Revised: 2023-12-07

Accepted: 2023-12-18

Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang muncul sebagai dampak dari zaman globalisasi dan industrialisasi dewasa ini di Kabupaten Demak adalah menyempitnya lapangan pekerjaan. Orang yang mencari pekerjaan lebih banyak daripada orang yang dibutuhkan untuk bekerja di tempat kerja yang tersedia, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Keadaan ini diperparah dengan adanya Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 sudah memberikan dampak serius terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Demak. Kejadian ini menimbulkan tingginya tingkat pengangguran di Kabupaten Demak. Masalah lain yang dihadapi oleh Kabupaten Demak adalah adanya banjir dan abrasi air laut. Hasil analisis (Gamal & Sparke, 2012) dalam *research collaboration* menghasilkan kesimpulan bahwa banjir dan abrasi pantai yang terjadi di Kabupaten Demak mencapai 16 desa dengan lebar areal lebih kurang 3 kilometer dan sepanjang garis pantai 17 kilometer. Kejadian ini menyebabkan beberapa mata pencaharian masyarakat menjadi hilang, seperti: tambak dan pertanian. Dibutuhkan lapangan usaha baru yang bisa digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah optimalisasi pengelolaan desa wisata.

Sektor pariwisata mempunyai peran dan fungsi strategis dalam pembangunan, disamping sebagai penghasil devisa bagi negara dan pendapatan bagi daerah juga dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat (Sanjaya et al., 2019). Sektor ini dirasakan memberikan kontribusi signifikan dalam memacu dan menggerakkan sektor perekonomian lainnya yaitu perdagangan, industri/kerajinan rumah tangga, transportasi, komunikasi, konstruksi, pertanian, dan usaha jasa lainnya, serta membuka dan menggerakkan berbagai lapangan kerja yang memungkinkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha lebih luas dan merata (Suyana & Agung, 2019). Dibutuhkan penguasaan IPTEKS dalam rangka pembukaan peluang usaha-usaha baru dalam masyarakat wisata. Penguasaan IPTEKS dapat berupa keterampilan-keterampilan yang mendorong masyarakat wisata untuk mampu mengelola destinasi wisata secara profesional, yang pada akhirnya akan mendorong perekonomian pada masyarakat tersebut.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran sentral dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Bahkan, sektor pariwisata telah ditetapkan sebagai penyumbang devisa terbesar kedua negara setelah kelapa sawit. Sektor ini juga digadang-gadang menjadi penyumbang devisa terbesar negara dalam lima tahun ke depan. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dan memiliki daya tarik wisata yang unik, baik dari daya tarik alam, daya tarik budaya dan sejarah yang dapat dikemas dan dikembangkan sebagai tujuan pariwisata dengan mengangkat nilai lokal dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Untuk mendukung hal tersebut, perlu dilaksanakan pembangunan kepariwisataan untuk mendorong pemerataan kesempatan, berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan, berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Bentuk penerapan pembangunan kepariwisataan yang mampu mengangkat nilai lokal dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal adalah pembangunan desa wisata dengan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT). (Dewi et al., 2013) memaparkan bahwa desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata dengan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT). Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Ia menambahkan bahwa keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya.

Salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan menjadi desa wisata di Kabupaten Demak adalah Desa Tambakbulusan yang terletak di Kecamatan Karangtengah.

Desa Tambakbulusan memiliki kekhasan wisata religi yaitu Apitan atau sedekah bumi. Potensi wisata lain yang dimiliki oleh Desa Tambakbulusan antara lain wisata bahari pantai Glagah Wangi, wisata *mangrove*, dan susur sungai. Potensi unggulan yang ada di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak tersebut akan sia-sia jika tidak disertai dengan usaha untuk mengembangkannya menjadi desa wisata berkelanjutan yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat. Pengembangan desa wisata di Desa Tambakbulusan harus dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan serta kepercayaan masyarakat setempat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Demak tahun 2019, tercatat luas Desa Tambakbulusan adalah 412 Ha dengan luas sawah 299,50 Ha dan tanah kering 112,50 Ha. Desa Tambakbulusan memiliki 13 RT dan 4 RW. Jumlah penduduk sebanyak 2.524 orang dengan jumlah laki-laki 893 dan perempuan 1.631. Penduduk Desa Tambakbulusan berdasarkan pekerjaan, ada nelayan 369, buruh pabrik 389, pedagang 264, angkutan 56, PNS 102. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, tidak tamat SD 365, belum tamat SD 386, SD 139, SLTP 428, SLTA 2006, Akademi/PT 916. Berdasarkan umur, usia 15-19 ada 428, usia 20-24 ada 425, usia 25-29 ada 350, usia 30-34 ada 316, usia 35-39 ada 321.

Berdasarkan observasi awal, masyarakat Desa Tambakbulusan mempunyai minat bekerja atau berwirausaha sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomian. Salah satu keterampilan yang ingin dimiliki adalah pengelolaan wisata. Mengingat, besarnya potensi wisata di Desa Tambakbulusan yang harus dikelola oleh SDM yang profesional guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Desa Tambakbulusan memiliki kekhasan wisata religi yaitu Apitan atau sedekah bumi. Potensi wisata lain yang dimiliki oleh Desa Tambakbulusan antara lain wisata bahari pantai Glagah Wangi, wisata *mangrove*, dan susur sungai. Potensi unggulan yang ada di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak tersebut akan sia-sia jika tidak disertai dengan usaha untuk mengembangkannya menjadi desa wisata berkelanjutan yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat. Pengembangan desa wisata di Desa Tambakbulusan harus dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan serta kepercayaan masyarakat setempat.

Partisipasi masyarakat lokal sangat penting dalam keseluruhan tahap pengembangan desa wisata, mulai dari perencanaan, implementasi, sampai pengawasan karena masyarakat lokal merupakan unsur penggerak utama dalam kegiatan desa wisata. (Wearing & Donald, 2001) menegaskan bahwa kesuksesan pengembangan desa wisata tidak akan lepas dari peran dan dukungan masyarakat setempat. (Muliawan, 2008) menjelaskan bahwa dalam pengembangan desa wisata diikuti dengan prinsip memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, menguntungkan masyarakat setempat, memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, dan melibatkan masyarakat setempat untuk dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

Pengembangan desa wisata diharapkan dapat meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah, membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Politeknik Negeri Jakarta sebagai salah satu institusi pengemban misi Tri Dharma Perguruan Tinggi mengemban misi sebagai agen perubahan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM kali ini ingin fokus merealisasikan Tri Dharma

Perguruan Tinggi dengan memberikan pelatihan media promosi, kependamuan wisata, dan paket wisata kepada 20 anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Pelatihan ini diberikan untuk memberikan pemahaman pentingnya memiliki keahlian dan keterampilan sehingga dapat memberikan dampak perubahan yang positif dalam bidang ekonomi dan sosial.

Metode

Pendidikan dan pelatihan (*training*) merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu sistem, yaitu sistem pengembangan sumber daya manusia. Dalam sistem ini termasuk subsistem perencanaan, pengadaan, penempatan dan pengembangan tenaga manusia. Melalui pengembangan tenaga dilakukan berbagai kegiatan yang mengacu kepada upaya agar segala sumber daya manusia dapat didayagunakan dan dihasilgunakan oleh organisasi semaksimal mungkin. Pelatihan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan seseorang baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan tertentu.

Pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan oleh Tim PkM di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak adalah pelatihan media promosi, kependamuan wisata, dan paket wisata yang diberikan kepada 20 orang anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Peserta tersebut dipilih dari anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dikarenakan pengelola desa wisata yang ada di Desa Tambakbulusan. Program pelatihan media promosi, kependamuan wisata, dan paket wisata ini dipilih berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh tim PkM bekerja sama dengan pemerintah desa. Berdasarkan observasi awal, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tambakbulusan membutuhkan beberapa pelatihan pengelolaan pariwisata agar mampu mengelola potensi wisata yang ada secara professional. Harapannya adalah akan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sebagai dampak meningkatnya kunjungan wisatawan. Hasil penyebaran angket minat pelatihan keterampilan kepada 120 anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tambakbulusan melalui *google form* menunjukkan bahwa minat terhadap pelatihan media promosi sebesar 25%, pelatihan kependamuan wisata sebesar 18%, pelatihan pembuatan paket wisata sebesar 15%, pelatihan manajemen tata kelola destinasi sebesar 12%, pelatihan perbaikan perahu wisata sebesar 10%, pelatihan keamanan dan keselamatan destinasi sebesar 10%, pelatihan *ticketing* sebesar 5%, pelatihan kuliner sebesar 3%, dan pelatihan CHSE sebesar 2%.

Menurut hasil penyebaran angket yang telah dibagikan melalui *google form* tersebut, keterampilan terbesar yang ingin dimiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tambakbulusan kalau diurutkan adalah keterampilan pelatihan media promosi, kependamuan wisata, pembuatan paket wisata, manajemen tata kelola destinasi, perawatan mesin perahu wisata keamanan dan keselamatan destinasi, *ticketing*, pelatihan kuliner, dan pelatihan CHSE. Mengingat keterbatasan anggaran yang disediakan, sedangkan cangkupan kegiatannya sangat luas. Maka kegiatan peningkatan SDM di Desa Wisata Tambakbulusan ini fokus kepada pelatihan media promosi, kependamuan wisata, dan paket wisata. Adapun *timeline* dan penjabaran program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. *Timeline* Pengabdian Kepada Masyarakat

No	<i>Timeline</i>	Tahapan
1	17 Juli 2023	Ijin kegiatan kepada pemerintah Desa Tambakbulusan
2	20-31 Juli 2023	Observasi obyek wisata, Diskusi dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Pemerintah Desa Tambakbulusan
3	1 – 10 Agustus 2023	Penyebaran Google Form kebutuhan pelatihan

4	11 – 18 Agustus 2023	Pendataan peserta pelatihan
5	21 – 31 Agustus 2023	Belanja peralatan pelatihan
6	7 -21 September 2023	Pelaksanaan pelatihan media promosi, kepeemanduan wisata, pembuatan paket wisata
7	22 September 2023	Evaluasi pelaksanaan pelatihan
8	25 September – 24 November 2023	Pendampingan tim terhadap pengaplikasian di desa wisata
9	28 November 2023	Penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar supaya: 1) Untuk mengungkapkan data tentang proses peningkatan SDM melalui pelatihan media promosi, kepeemanduan wisata, dan paket wisata pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak; 2) Untuk mengungkapkan data tentang hasil Peningkatan SDM melalui media promosi, kepeemanduan wisata, dan paket wisata pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak; 3) Untuk mengungkapkan data tentang dampak Peningkatan SDM melalui pelatihan media promosi, kepeemanduan wisata, dan paket wisata pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) sebagai masukan kebijakan dalam mengembangkan program peningkatan SDM pengelola wisata yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Demak; 2) Sebagai masukan kebijakan kepada Pemerintah Kabupaten Demak dalam menentukan strategi pengembangan desa wisata di Kabupaten Demak.

Lokasi kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Pantai Glagah Wangi Tambakbulusan.



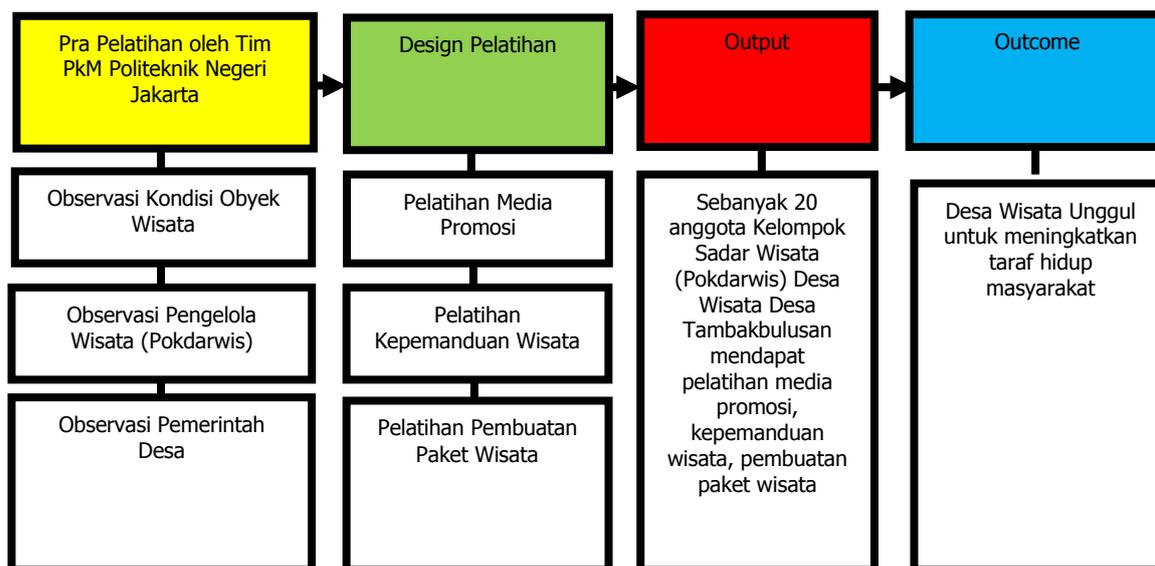
Gambar 1. Tim PKM Naik Perahu dari Dermaga ke Pantai Glagah Wangi Istana Tambakbulusan

Bentuk-bentuk pelatihan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan media promosi, kepeemanduan wisata, pembuatan paket wisata untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terkait bidang-bidang tersebut sehingga dapat menjadi desa wisata mandiri dan unggul yang mampu menaikkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah sejalan dengan misi Bupati Kabupaten Demak Tahun 2021-2024, yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Tim ketua dan anggota kegiatan pengabdian masyarakat berasal dari Politeknik Negeri Jakarta yang bertindak sebagai narasumber/instruktur. Selanjutnya, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Pemerintah Desa Tambakbulusan memfasilitasi dan mendukung kegiatan ini guna meningkatkan keterampilan sumber daya manusia di daerahnya. Pemerintah Desa melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menyediakan 20 orang dari anggotanya untuk mengikuti kegiatan pelatihan media promosi, kepeemanduan wisata, pembuatan paket wisata. Dalam proses pelatihan, tim kegiatan pengabdian masyarakat selalu memastikan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai mitra binaan benar-benar menguasai kompetensi yang diberikan agar mereka mampu mengelola potensi desa wisata yang ada di Desa

Tambakbulusan secara profesional. Pasca pelatihan, tim bersama dengan pemerintah Desa akan memberikan pendampingan bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) tersebut untuk diaplikasikan di desa wisata yang ada sehingga menjadi desa wisata unggul dan mandiri yang diharapkan mensejahterakan penduduknya.

Metode pengabdian kepada masyarakat yang ditempuh untuk mengatasi masalah masalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, yaitu:

1. *Input* berupa Pra Pelatihan, dengan mengidentifikasi sumber daya yang ada, selanjutnya mengusulkan bentuk usaha yang akan diangkat sebagai pilot *project*.
2. Proses berupa *Design* Pelatihan, melaksanakan pelatihan berupa kegiatan pelatihan media promosi, kependudukan wisata, pembuatan paket wisata.
3. *Output*, 20 orang anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak memiliki pengetahuan dan keterampilan berupa kegiatan pelatihan media promosi, kependudukan wisata, pembuatan paket wisata sebagai bekal untuk mampu mengelola destinasi wisata secara professional sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
4. *Outcome*, Desa Wisata Unggul untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
5. Rancangan Evaluasi, berupa Evaluasi sebelum kegiatan, evaluasi selama kegiatan berlangsung, evaluasi terhadap kemampuan peserta, evaluasi akhir kegiatan, dan pendampingan pasca kegiatan.



Gambar 2. Diagram Proses Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

a. Evaluasi Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilihat dari dua tolok ukur sebagai berikut:

1. Respons positif dari peserta pelatihan

Respons peserta pelatihan diukur melalui observasi selama pelatihan berlangsung dan dengan memberikan kuesioner yang menyangkut kesan, saran, kritik dan usulan peserta pelatihan terhadap program pengabdian masyarakat ini.

2. Meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapat pelatihan

Keterampilan peserta pelatihan diobservasi saat pelatihan melalui hasil akhir atau *post test* dari hasil pelatihan media promosi, kependuan wisata, pembuatan paket wisata yang dikumpulkan.



Gambar 3. Pelatihan Media Promosi



Gambar 4. Pelatihan Kependuan Wisata



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Paket Wisata

b. Alasan Kelanjutan Kegiatan

Selama pelaksanaan program pelatihan ini, mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaannya, dapat kami sampaikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Antusiasme pihak Kepala Desa sangat tinggi, menyambut dengan baik tawaran kerjasama sebagai mitra dalam program pengabdian masyarakat ini. Pihak Desa berharap program ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala di tahun-tahun selanjutnya.

2. Materi pelatihan yang diberikan sangat sesuai dengan level pembelajaran untuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tambakbulusan, terlihat dari efektifitas dan tingkat kesulitan pengenalan media promosi, kepemanduan wisata, pembuatan paket wisata yang tidak terlalu memberatkan bagi para peserta pelatihan. Materi ini benar-benar memberikan penyegaran dan penambahan wawasan atas program-program aplikasi di luar yang telah mereka dapatkan.
3. Situasi dan kondisi pelatihan sangatlah kondusif dan memberikan kenyamanan bagi peserta pelatihan. Hal ini tentu saja di dukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang sangat memadai milik Politeknik Negeri Jakarta (PSDKU) Kabupaten Demak.
4. Potensi dan kemampuan pembelajaran dari peserta pelatihan terlihat baik, terbukti dari hasil observasi yang dilakukan selama pelatihan berlangsung, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tambakbulusan mampu mengikuti dan menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang diberikan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a) Tersedia tenaga ahli yang memadai dalam pelatihan media promosi, kepemanduan wisata, pembuatan paket wisata di Politeknik Negeri Jakarta (PSDKU) Kabupaten Demak.
- b) Antusiasme para Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tambakbulusan yang cukup tinggi terhadap media promosi, kepemanduan wisata, pembuatan paket wisata.
- c) Dukungan Bapak Kepala Desa dan Pemerintah Desa Tambakbulusan yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan dan membantu tim pengabdian mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- d) Ketersediaan dana pendukung dari P3M Politeknik Negeri Jakarta guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

2. Faktor Penghambat

- a) Peserta pelatihan masih banyak yang belum memiliki pengetahuan awal tentang media promosi, kepemanduan wisata, pembuatan paket wisata.
- b) Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.
- c) Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

d. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 20 anggota dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tambakbulusan. Dalam pelaksanaannya, terdapat lebih dari 60 peserta yang mendaftar, akan tetapi karena disesuaikan efektifitas pembelajaran dan sarana yang dimiliki maka kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta saja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/ sukses.

Ketercapaian tujuan pelatihan media promosi, kependudukan wisata, pembuatan paket wisata secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang pengembangan media promosi dapat disampaikan secara detail. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas media pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan cakupan materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu singkat sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan media promosi, kependudukan wisata, pembuatan paket wisata ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh peserta adalah mendapatkan keterampilan yang dapat dipergunakan sebagai bekal membuka peluang pekerjaan baru.

Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan untuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak pada Bulan September 2023. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sejumlah 20 anggota dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tambakbulusan. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan manfaat kepada para peserta, yaitu anggota dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tambakbulusan. Keberhasilan pelatihan ini dapat dilihat dari signifikansi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari pelatihan adalah para peserta mendapatkan keterampilan tentang media promosi, kependudukan wisata, dan pembuatan paket wisata yang dapat dipergunakan sebagai bekal untuk melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak.

Kegiatan pelatihan media promosi, kependudukan wisata, pembuatan paket wisata yang sudah dilakukan ini, diharapkan dapat terus ditingkatkan bentuk-bentuk pelatihannya mengingat pengembangan desa wisata harus menguasai banyak aspek. Pelatihan ini juga tidak hanya berhenti pada 20 anggota dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tambakbulusan, tapi bisa diperluas keanggota yang lainnya. Selain itu, diharapkan pula pelatihan ini juga diberikan kepada para pengelola desa wisata yang ada di Kabupaten Demak, sehingga menjadi destinasi wisata yang mendatangkan banyak pengunjung, pada akhirnya menaikan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Demak.

Daftar Pustaka

- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>

- Gamal, R., & Sparke. (2012). The Risk of Inundation Toward Slum Involvement. *Regional Science Journal*.
- Muliawan, H. (2008). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi*.
- Sanjaya, P. K. ., Wulandari, N. L. A. ., Sumadi, N. ., & Sugianingrat, I. A. . (2019). *Accelerating Regional Economic Development through Tourism: The development of "Alas Kedaton" as a spiritual tourism destination*. 88, 180–186.
- Suyana, U. ., & Agung, R. . (2019). The Impact of Tourism Growth on inclusive Economic Growth and Changes in Economic Structure in Bali Province, Indonesia. *Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 96(12).
- Wearing, S. L., & Donald, M. (2001). The Development of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationship between Tour Operators and Development Agents as intermediaries in rural and isolated area Communities. *Journal of Sustainable Tourism*.